Jurmas: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 3, No. 2, 2026, pp. 61-66
ISSN 3063-7813

PEMBERDAYAAN SDM MELALUI PENGOLAHAN MINYAK JELANTAH MENJADI LILIN AROMATERAPI SEBAGAI PRODUK KREATIF UNTUK MENINGKATKAN POTENSI EKONOMI MASYARAKAT

(Studi Kasus: Perum Pesona PALAD RT 01 Blok E No. 26/27, Cikahuripan, Klapanunggal, Bogor)

Rizky Dwi Nurjayanti[1]*, Titin Kartini[2], Dwi Susanto[3], Thaufan Yanuar Fathur Rochman[4], Riyan[5], Yohanis Melkias Nussy[6], Hamsinah[7], Kamsidik[8]
Program Studi Magister Manajemen, Pascasarjana, Universitas Pamulang
rdwinurjayanti94@gmail.com

ABSTRAK

Minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang dihasilkan dari aktivitas memasak dan sering kali belum dimanfaatkan secara optimal. Pembuangan minyak jelantah secara sembarangan berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Di sisi lain, minyak jelantah dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku alternatif untuk menghasilkan produk kreatif yang memiliki nilai guna dan potensi ekonomi, salah satunya lilin aromaterapi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberdayakan sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas masyarakat dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Kegiatan dilaksanakan pada Minggu, 18 Oktober 2026, di Perum Pesona PALAD RT 01 Blok E No. 26/27, Cikahuripan, Klapanunggal, Bogor, Jawa Barat. Kegiatan melibatkan 20 peserta masyarakat, 25 mahasiswa, dan 5 dosen pembimbing Universitas Pamulang. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi permasalahan, persiapan kegiatan, sosialisasi, demonstrasi, praktik pembuatan lilin aromaterapi, serta evaluasi. Hasil kegiatan berupa pengalaman praktik dan karya lilin aromaterapi yang dibuat peserta dengan memanfaatkan minyak jelantah sebagai salah satu bahan baku. Kegiatan ini menjadi sarana edukasi pengelolaan limbah rumah tangga sekaligus pengembangan kreativitas dan keterampilan masyarakat. Pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi berpotensi dikembangkan sebagai produk kreatif dan peluang usaha rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pemberdayaan sumber daya manusia, kepedulian lingkungan, dan pengembangan potensi ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: *Pemberdayaan SDM, Minyak Jelantah, Lilin Aromaterapi, UMKM, Ekonomi Kreatif, UNPAM.*

ABSTRACT

Used cooking oil is a household waste product generated from daily cooking activities and is often not utilized optimally. Improper disposal of used cooking oil may contribute to environmental pollution. However, it can also be processed into alternative products with practical and economic value, one of which is aromatherapy candles. This Community Service Program aimed to empower human resources by improving community knowledge, skills, and creativity in processing used cooking oil into aromatherapy candles. The activity was conducted on October 18, 2026, at Perum Pesona PALAD RT 01 Block E No. 26/27, Cikahuripan, Klapanunggal, Bogor, West Java. It involved 20 community participants, 25 students, and 5 supervising lecturers from Universitas Pamulang. The implementation

Copyright © 2026 pada penulis

methods included problem identification, activity preparation, socialization, demonstration, hands-on candle-making practice, and evaluation. The activity resulted in practical learning experiences and aromatherapy candle products made by participants using used cooking oil as one of the main materials. This program served as an educational initiative for household waste management while developing community creativity and practical skills. Processing used cooking oil into aromatherapy candles has the potential to be developed into creative products and household business opportunities. Therefore, this program is expected to support human resource empowerment, environmental awareness, and the development of community economic potential.
Keywords: *HR Empowerment, Used Cooking Oil, Aromatherapy Candle, MSMEs, Creative Economy, UNPAM.*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan salah satu isu yang perlu mendapatkan perhatian bersama, termasuk pengelolaan limbah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga. Salah satu jenis limbah rumah tangga yang sering ditemukan adalah minyak jelantah, yaitu minyak goreng bekas yang telah digunakan untuk proses penggorengan. Dalam kehidupan sehari-hari, minyak jelantah sering kali tidak dikelola dengan baik dan berpotensi dibuang langsung ke saluran air maupun lingkungan sekitar. Pembuangan minyak jelantah secara sembarangan dapat menimbulkan permasalahan lingkungan, terutama apabila dilakukan secara terus-menerus tanpa pengelolaan yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga serta pemanfaatan kembali bahan yang masih memiliki nilai guna.

Salah satu alternatif pemanfaatan minyak jelantah adalah mengolahnya menjadi lilin aromaterapi. Produk ini memiliki fungsi sebagai lilin sekaligus mempunyai nilai estetika melalui variasi bentuk, warna, aroma, dan kemasan. Proses pengolahannya juga dapat dijadikan kegiatan pembelajaran keterampilan yang mendorong kreativitas masyarakat. Pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi telah diterapkan dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan yang dilakukan dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sosialisasi, diskusi, dan praktik langsung dapat digunakan untuk memperkenalkan pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk baru (Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2024). Kegiatan pemberdayaan anggota PKK di Kelurahan Joyotakan juga menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi dan praktik pembuatan lilin aromaterapi (Jannah, 2024).

Selain aspek lingkungan, kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan pemberdayaan sumber daya manusia. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berorientasi pada pemberian informasi, tetapi juga pada peningkatan kemampuan individu dalam mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan potensi produktif. Melalui pelatihan yang aplikatif, masyarakat diharapkan mampu mengidentifikasi peluang pemanfaatan bahan yang sebelumnya dianggap sebagai limbah.

Berdasarkan pemikiran tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pamulang melaksanakan kegiatan dengan tema **"Pemberdayaan Sumber Daya Manusia melalui Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi sebagai Produk Kreatif untuk Meningkatkan Potensi Ekonomi Masyarakat."** Kegiatan ini

dilaksanakan di Perum Pesona PALAD RT 01 Blok E No. 26/27, Cikahuripan, Klapanunggal, Bogor, Jawa Barat.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Minggu, 18 Oktober 2026 di Perum Pesona PALAD RT 01 Blok E No. 26/27, Cikahuripan, Klapanunggal, Bogor. Peserta pelatihan terdiri dari kelompok warga dan ibu rumah tangga setempat. Untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program, pemetaan pemangku kepentingan (stakeholders) dibagi ke dalam dua kategori sasaran utama:

Sasaran Kegiatan

1. Sasaran Primer: Masyarakat yang menjadi penerima manfaat langsung (direct beneficiaries) dari kegiatan PKM, khususnya warga Perum Pesona PALAD RT 01 Blok E No. 26/27, Cikahuripan, Klapanunggal, Bogor, Jawa Barat. Sasaran ini secara spesifik mencakup kelompok ibu rumah tangga sebagai produsen harian limbah jelantah, kelompok masyarakat lokal, serta warga yang memiliki ketertarikan tinggi untuk mengembangkan keterampilan teknis dan unit usaha produktif berbasis rumah tangga. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi edukatif dan pelatihan praktis, sasaran primer ini diharapkan tidak hanya mampu memahami bahaya ekologis dari pencemaran minyak jelantah, tetapi juga terampil dalam mempraktikkan teknik purifikasi serta pembuatan lilin aromaterapi secara mandiri. Lebih dari itu, pelatihan ini dirancang untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, mengasah kreativitas dalam pembuatan produk estetis, serta membekali warga dengan literasi dan pengetahuan dasar mengenai strategi pengemasan produk (packaging), manajemen pemasaran (marketing strategy), dan pengelolaan keuangan sederhana guna membuka peluang usaha mikro yang mampu menopang serta meningkatkan perekonomian keluarga secara berkelanjutan.

2. Sasaran Sekunder: Pemangku kepentingan pendukung yang mencakup pengurus RT dan RW, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), tokoh masyarakat, pemuda karang taruna setempat, tim mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, serta instansi terkait lainnya. Kelompok sasaran sekunder ini memegang peranan strategis dalam memberikan dukungan kelembagaan, pendampingan pascapelatihan, penyebaran informasi yang luas, serta pengawasan keberlanjutan program di lapangan. Melalui konsolidasi dan kolaborasi sinergis antarpihak tersebut, program pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi ini diharapkan tidak berhenti sebagai kegiatan temporer, melainkan dapat direplikasi dan diperluas skalanya. Hal ini penting guna memperkuat kepedulian lingkungan secara kolektif serta mendorong ekosistem pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas di wilayah Klapanunggal dan sekitarnya.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan dirancang secara terstruktur dalam 4 (empat) fase:

Tahapan Kegiatan	**Deskripsi Pelaksanaan**
1. Persiapan & Orientasi	Identifikasi kebutuhan warga, koordinasi lokasi, penyediaan alat/bahan (minyak jelantah, arang aktif, stearin/parafin, minyak esensial, cetakan gelas kaca, dan sumbu).

Copyright © 2026 pada penulis

2. Sosialisasi & Penyuluhan	Penyampaian edukasi dampak lingkungan minyak jelantah serta peluang ekonomi kreatif pembuatan produk lilin aromaterapi.
3. Pelatihan & Praktik	Demonstrasi dan praktik langsung pembuatan lilin: proses pemurnian minyak bekas, pencampuran bahan pendukung, penambahan aroma & warna, hingga pencetakan.
4. Pendampingan Bisnis & Evaluasi	Penyuluhan analisis biaya produksi (HPP), strategi penetapan harga, desain kemasan (labeling), serta evaluasi pemahaman peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses Pengolahan Minyak Jelantah

Tahap praktikal dimulai dengan proses penjernihan (purifikasi) minyak jelantah menggunakan arang aktif/bahan penyerap alami untuk menghilangkan bau tengik dan warna gelap. Setelah itu, minyak jelantah dicampur dengan bahan pengeras (stearin/parafin) dengan perbandingan yang presisi pada suhu tertentu. Selanjutnya, ditambahkan minyak esensial (essential oil) dan pewarna lilin sesuai selera sebelum dituangkan ke dalam wadah cetakan gelas estetis.

Penerapan teknik pemurnian menggunakan arang aktif terbukti efektif menyerap zat sisa peroksida dan bau tidak sedap pada jelantah tanpa menghilangkan struktur minyak yang dibutuhkan sebagai bahan bakar lilin. Selama proses pelatihan, peserta yang didominasi oleh sasaran primer diajarkan secara rinci mengenai rasio ideal antara minyak jelantah cair dan bahan pengeras stearin (rasio 1:1 hingga 1:1,5) agar lilin yang terbentuk padat secara sempurna dan tidak mudah mencair pada suhu ruang. Keberhasilan tahap praktikal ini terlihat dari produk lilin yang dihasilkan jernih, berwarna menarik, dan mampu memancarkan wangi aromaterapi lavender dan jeruk manis secara konsisten saat dibakar.

3.2 Pengembangan Produk Kreatif & Nilai Tambah Ekonomi

Produk lilin aromaterapi yang dihasilkan memiliki daya tarik visual dan fungsi ganda sebagai dekorasi rumah serta aromaterapi relaksasi. Melalui analisis perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), pembuatan satu unit lilin skala rumah tangga memerlukan biaya yang relatif terjangkau, namun memiliki nilai jual kembali yang jauh lebih tinggi apabila dikemas secara rapi dengan desain label merek yang menarik.

Dalam perspektif ekonomi kreatif, konversi limbah jelantah menjadi lilin aromaterapi mampu memberikan margin keuntungan (*profit margin*) yang signifikan bagi usaha mikro. Dengan memanfaatkan bahan baku limbah yang bernilai ekonomis nol (atau biaya pemerolehan sangat rendah), komponen biaya utama hanya berfokus pada pembelian bahan penunjang seperti stearin, *essential oil*, wadah cetakan, serta sumbu. Simulasi HPP yang dipraktikkan bersama warga menunjukkan bahwa satu unit lilin aromaterapi ukuran 100 gram membutuhkan biaya produksi sekitar Rp7.000 hingga Rp9.000, sementara harga pasar untuk produk sejenis berkisar antara Rp20.000 hingga Rp35.000. Hal ini membuktikan adanya peningkatan nilai tambah (*value-added*) yang nyata untuk mendukung perekonomian keluarga.

3.3 Pendampingan Manajemen Pemasaran dan Branding

Tim PKM memberikan pendampingan mengenai pentingnya daya saing produk di pasar mikro. Warga diajarkan teknik pembuatan label produk informatif (mencakup merek, aroma, petunjuk penggunaan aman) serta penggunaan strategi pemasaran digital dasar melalui media sosial dan pasar lokal setempat.

Aspek keberlanjutan bisnis menjadi pilar utama dalam pendampingan ini, di mana warga tidak hanya dilatih membuat produk, tetapi juga diarahkan untuk membangun identitas merek (*branding*) lokal yang tepercaya. Pelatihan pemasaran mencakup strategi pemanfaatan media sosial (Instagram dan WhatsApp Business) untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, perancangan kemasan ramah lingkungan (*eco-friendly packaging*), serta pengaturan saluran distribusi melalui bazar komunitas dan pemasaran antarwarga. Pendekatan manajemen ini memberikan rasa percaya diri bagi peserta untuk memulai langkah awal pembentukan kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara mandiri di lingkungan Perum Pesona PALAD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh Mahasiswa Magister Manajemen UNPAM di Perum Pesona PALAD RT 01 Cikahuripan berhasil mencapai tujuannya. Terjadi peningkatan kesadaran lingkungan dan keterampilan praktis warga (sasaran primer) dalam mengolah limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang bernilai jual. Dukungan aktif dari sasaran sekunder (perangkat RT/RW, PKK, dan tokoh masyarakat) turut memperkuat fondasi keberlanjutan program.

Saran untuk keberlanjutan program meliputi perlunya pembentukan wadah kelompok usaha warga yang terorganisir serta pendaftaran izin usaha mikro agar produk lilin aromaterapi ini dapat dipasarkan secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Pamulang, Dosen Pembimbing Dr. Ir. Hamsinah, M.Si. dan Dr. Kamsidik, S.Kom., M.M., serta seluruh pengurus RT 01, PKK, dan warga Perum Pesona PALAD Blok E Cikahuripan, Klapanunggal, Bogor atas dukungan dan partisipasi aktifnya sehingga kegiatan PKM ini berjalan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Haryadi, R. N., Purwanto, P., Makruf, I., Khuriyah, K., & Usman, U. (2026). Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif. *Mafy Media Literasi Indonesia*.

Jannah, I. (2024). Pemberdayaan anggota PKK Kelurahan Joyotakan: Mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bina Darma, 4*(2).

Kasmad, K., & Budiman, S. (2026). Manajemen Strategi Kewirausahaan Berbasis Komunitas. Tangerang Selatan: Unpam Press.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). Marketing Management (16th ed.). Pearson Education.

Copyright © 2026 pada penulis
(cc) BY

Rahman, A., & Suryani, E. (2023). Pemanfaatan Limbah Minyak Goreng Bekas Menjadi Produk Ekonomi Kreatif. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(2), 145-152.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wijoyo, H., Vensuri, H., Musnaini, M., Widiyanti, W., Sunarsi, D., Haudi, H., ... & Rizka Akbar, I. (2020). Digitalisasi umkm.